

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sungai Penuh adalah salah satu kota di Provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kerinci dan pengesahannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 8 Oktober 2009. Selain sebagai kawasan perkotaan kota sungai penuh juga menjadi kawasan pertanian, kota ini di kelilingi oleh areal persawahan yang membentang di beberapa kecamatan, kota ini juga menjadi pusat pendidikan, dan menjadi pusat perdagangan.

Secara data geografis Kota Sungai Penuh memiliki luas keseluruhan 39.150 ha, 59,2 % atau 23.177,6 ha merupakan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, sedangkan sekitar 40,8% atau 15.972,4 ha baru merupakan daerah efektif perkotaan, dari luas perkotaan terdapat juga daerah pertanian sebesar 9,8% atau 3.519 ha berdasarkan data pengukuran 2016. Curah hujan harian rata-rata kota ini dalam satu tahun sekitar 49,4 - 169,2 mm/tahun, sementara suhu harian rata-rata dalam satu tahun antara 17,2 °C – 29,3 °C dengan kelembaban udara berada pada 39 % rata-rata dalam pertahun dan kecepatan angin rata-rata dalam satu tahun sekitar 13 m/detik. Wilayah kota ini memiliki topografi berbukit-bukit, berada pada kawasan Bukit Barisan dan hutan tropis dengan ketinggian 100 - 1000 m di atas permukaan laut, dengan luas kemiringan lahan antara 0 – 20% sekitar 6.300

ha, luas daratan bergelombang dengan kemiringan antara 5 – 150% sekitar 1.295 ha, luas daratan curam bergelombang dengan kemiringan antara 16 – 400% sekitar 4.345 ha, dan luas daratan sangat curam yang bergelombang dengan kemiringan antara lebih 400% sekitar 1.295 ha. (Sumber: Jaringan Kota Pusaka Indonesia dan dinas pertanian kota sungai penuh www.sungaipenuhkota.go.id).

Dalam pengelolaan air irigasi, tidak dipungkiri terdapat berbagai permasalahan terkait alokasi sumber daya air. Semakin kompleksnya permasalahan yang menyangkut pengalokasian sumber daya air untuk berbagai kepentingan menuntut adanya langkah langkah strategis dalam pengelolaan jaringan irigasi. Belum terwujudnya kerjasama yang baik antara petani pemakai air akan mempersulit terciptanya sistem pengelolaan air irigasi yang baik dan juga akan memunculkan konflik yang terjadi ditingkat lokal dalam pengelolaan air irigasi. Hal ini tentu membutuhkan sistem pengelolaan air secara mandiri dan profesional yang sejalan dengan otonomi daerah.

Dari data Teknis Dinas Pekerjaan Umum Kota Sungai Penuh Daerah Irigasi Sub Sistem Sungai Bungkal terletak di Kecamatan Sungai Bungkal dengan total luas areal 543 Ha. Berdasarkan hasil inventarisasi mengenai kondisi jaringan irigasi sesuai PAI (Pengelolaan Asset Irigasi) tahun 2014 diketahui kondisi dan fungsi dari saluran sekunder memperlihatkan sebagian besar mengalami kerusakan sekitar 50%, dengan luas sawah terdampak oleh irigasi yang memiliki kondisi Baik 47,96 %, kondisi jaringan Rusak Berat 29,82 %, Rusak Ringan 9,89 %, Rusak Sedang 12,33 %. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan jaringan irigasi Sub Sistem Sungai Bungkal belum optimal.

Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sistem irigasi telah ditetapkan landasan hukum yakni pada UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI Nomor 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem irigasi. Dalari landasan hukum yang telah dikeluarkan pemerintah, ditekankan bahwasannya dalam pengelolaan air irigasi pada petak tersier telah menjadi hak serta tanggung jawab dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah irigasi adalah membentuk lembaga-lembaga yang dapat mewadahi kemampuan dan aspirasi petani mengenai pengelolaan air irigasi yakni membentuk Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Pemerintah mendorong terwujudnya kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A) untuk melaksanakan fungsi-fungsi berikut: (a) sebagai pengelola air yang mengatur pembagian dan penggunaan air untuk kepentingan kegiatan usahatani; dan (b) untuk memelihara saluran irigasi lokal yang dibangun oleh pihak pemerintah (Rachman, 2009).

Di Kota Sungai Penuh, Berbagai kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Irigasi yang umumnya masih rendah, hal ini mempengaruhi kemampuan dalam pengelolaan Irigasi tersebut. Pengelolaan irigasi di tingkat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) masih belum optimal tingkat kinerjanya, baik di bidang organisasi, keuangan maupun pemanfaat air irigasi, pemeliharaan air irigasi, pemeliharaan fisik serta pembinaannya. Sehingga tidak dapat berfungsi

sebagai mana mestinya atau vakum. Dalam hal ini sangat diperlukan peran atau partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan jaringan irigasi, di tingkat petani.

Maka dari itu Penulis tertarik untuk menganalisa hal tersebut dengan mengangkat judul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Irigasi Di Kota Sungai Penuh”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan di cari pemecahan masalahnya adalah :

1. Apakah penyebab rendahnya partisipasi masyarakat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam pengelolaan irigasi ?
2. Apakah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengelolaan irigasi di tingkat Perkumpulan Petani Pemakai Air ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan diatas maka Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Perkumpulan Petani Pemakai air (P3A) dalam Pengelolaan Irigasi di Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh
2. Menentukan faktor dominan dalam partisipasi masyarakat pada pengelolaan irigasi di tingkat Perkumpulan Petani Pemakai air(P3A) dalam Pengelolaan Irigasi di Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Sungai Penuh.

1. Sebagai pedoman bagi masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan irigasi untuk kepentingan P3A, mampu mewujudkan efisiensi, efektivitas, & pengelolaan irigasi dalam kota sungai penuh.
2. Bagi Instansi Pemerintah maupun swasta terkait di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk membuat kebijakan dalam pengelolaan irigasi di tingkat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) maupun masyarakat.
3. Menambah Pengetahuan peneliti dalam penelitian tentang Petani Pemakai Air (P3A).
4. Pemerintah dan masyarakat/P3A/GP3A/IP3A mampu bekerjasama dengan baik dalam pembangunan, pemeliharaan dan pengelolaan irigasi

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini batasan dan lingkup penelitian adalah Sebagai berikut:

1. Lingkup wilayah penelitian adalah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kota Sungai Penuh pada kecamatan Sungai Bungkal yang terdiri dari 5 Kelompok P3A yakni: (Beringin sakti, Beringin Jaya, Jambu Gedang, Sumur Anyir, dan Serba Usaha) dengan jumlah anggota 164 orang dalam Partisipasi Pengelolaan Irigasi.
2. Penelitian difokuskan pada pengelolaan irigasi yang telah dibangun di kecamatan sungai bungkal.

3. Kajian di fokuskan pada faktor- faktor pengelolaan pemeliharaan jaringan irigasi yang telah dibangun di kecamatan sungai bungal.

1.6 Sistematika Penelitian.

Untuk mempermudah dalam pemahaman tesis ini , maka penyajiannya saya uraikan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Menjelaskan Latar Belakang Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan secara umum tentang definisi Partisipasi Masyarakat, Definisi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), dan Definisi Pengelolaan Irigasi. Selain itu juga Menyajikan Teori yang memperkuat materi yang akan di bahas.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjabarkan kerangka pikir dan tahap-tahap penyelesaian masalah yaitu, Pendahuluan, Lokasi dan Waktu Penelitian, Faktor dan variabel Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Pengumpulan data, Populasi dan Sampel, teknik Pengolahan data, Analisis data.

Bab IV Analisis dan Hasil Pembahasan

Dalam hal ini dapat menjelaskan data dan sumber yang dipergunakan dalam menganalisis masalah P3A dalam pengelolaan Irigasi. Di antaranya, Umum

Penelitian, Validitas Kuesioner, Pengumpulan Data, Faktor Responden, Pengujian Instrumen, Pengujian Reliabilitas, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

Bab V Penutup

Dalam bab terakhir ini di jelaskan kesimpulan-kesimpulan dari keseluruhan yang telah di jabarkan menjadi inti dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, serta peneliti menampung saran – saran yang di berikan untuk menunjang sempurnanya tesis ini yang nantinya akan lebih baik lagi.